

MANAJEMEN LEMBAGA TAMAN KANAK – KANAK BERPRESTASI DALAM RANGKA MECETAK ANAK USIA DINI YANG UNGGUL DAN BERKARAKTER

(Studi Kasus di TK Islam Waladun Solih Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Rina Siti Patimah¹, Sri Nurhayati²

^{1,2} IKIP Siliwangi

¹rinafatima@yahoo.co.id, ²shrie33@yahoo.com

Received: Oktober 2019 ; Accepted: Desember 2019

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : perencanaan, pelaksanaan, hasil pelaksanaan, evaluasi dan kendala yang dihadapi lembaga sehingga bisa menjadi lembaga yang berprestasi di TK Islam waladun Sholih desa Jayagiri Lembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu satu orang pengelola dan tiga orang guru. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah : (1) Perencanaan yang dilakukan pengelola TK yaitu Kepala sekolah diantaranya membuat penyusunan program tahunan, pembagian tugas guru, dan persiapan pengadaan sarana dan prasarana, (2) Pelaksanaan program pendidikan yang dilakukan dengan baik, keterlibatan Kepala Sekolah dan semua guru dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan, (3) Hasil pelaksanaan program yang dilakukan melalui evaluasi, dan monitoring dari Kepala sekolah dalam semua aspek manajemen lembaga sekolah, (4) beberapa kesulitan yang dihadapi yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya peran serta orang tua dan kurangnya tenaga pendidiki (5) Upaya- upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan program pendidikan di Lembaga TK dengan cara menambah sarana dan prasarana, mengadakan kegiatan parenting dan mengikuti seminar dan pelatihan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru, (6) Adanya bantuan dan prioritas dari pemerintah setelah menjadi lembaga berprestasi. Rekomendasi penelitian mencakup pengoptimalan pelaksanaan program – program pendidikan, meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana sesuai delapan standar pendidikan, menambah tenaga pendidik, meningkatkan kompetensi guru dan mempertahankan semua prestasi lembaga yang telah didapat.

Kata Kunci : Manajemen, Lembaga Taman Kanak-Kanak Berprestasi, anak usia dini

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe: planning, implementation, results of implementation, evaluation and obstacles faced by the institution so that it can become an institution that excels in Islamic kindergarten Waladun Sholih, Jayagiri Lembang village. The method used in this study is a descriptive qualitative method with the subject of the study is one manager and three teachers. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The results of this study were: (1) Planning conducted by the Kindergarten manager, namely the school principal, including the preparation of an annual program, division of teacher assignments, and preparation of procurement of facilities and infrastructure, (2) Implementation of the program well-conducted education, involvement of the School Principal and all teachers in each activity carried out, (3) The results of the implementation of the program carried out

through evaluation, and monitoring of the Principal in all aspects of school institution management, (4) some of the difficulties encountered namely limitations facilities and infrastructure, lack of parental participation and lack of investigators (5) Efforts made in implementing educational programs in kindergarten institutions by adding facilities and infrastructure, holding parenting activities and participating in seminars and training conducted to improve teacher competence, (6) Availability of assistance and pr the majority of the government after becoming an outstanding institution. Research recommendations include optimizing the implementation of educational programs, improving the management of facilities and infrastructure according to eight educational standards, increasing teaching staff, increasing teacher competence and maintaining all the achievements of the institution that has been obtained.

Keywords: Management, Kindergarten Achievement Institutions, early childhood

How to Cite: Patimah, R.S. & Nurhayati, S. (2020). Manajemen Lembaga Taman Kanak – Kanak Berprestasi Dalam Rangka Mecetak Anak Usia Dini Yang Unggul Dan Berkarakter. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 7-18.

PENDAHULUAN

Undang – undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (14) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun. Pendidikan Anak usia dini atau disingkat PAUD adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak dari sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan investasi amat penting bagi keluarga dan bangsa. Anak-anak kita adalah generasi penerus keluarga sekaligus penerus bangsa. Betapa bahagianya orang tua melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam bidang pendidikan, dalam keluarga, masyarakat maupun karier. Tentu saja pentingnya pendidikan anak usia dini tidak diragukan lagi.

Perkembangan lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini mengalami peningkatan yang pesat dalam kurun waktu terkahir. Lembaga sejenis ini tidak hanya tumbuh di perkotaan saja, tetapi juga merambah ke daerah pedesaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan usia dini. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan karena di usia ini anak sangat mudah menyerap pengetahuan. Pada masa kanak-kanak, awal perkembangan seorang manusia terjadi dengan pesat dan nyata. Menurut Montessori, anak usia 0-6 tahun diibaratkan seperti “*spons*“ yang akan dengan cepat dan mudah menyerap apa saja yang ada di lingkungan sekitarnya. Penyerapan pikiran yang dimaksud adalah daya tangkap yang dimiliki oleh anak sangat peka, sehingga apa yang anak lihat, dengar, dan rasakan secara mudah dan cepat masuk ke dalam memori anak. Contohnya, ketika anak dididik untuk membaca dan menulis, anak akan lebih cepat menguasai daripada orang dewasa. Penyerapan tersebut diperoleh melalui panca indera yang dimiliki anak- anak kemudian akan menuju ke otak. Diperlukan perhatian khusus agar masa-masa tersebut tidak terlewatkan dengan begitu saja. Kenyataannya saat ini, sebagian besar orang tua tidak memahami akan potensi luar biasa yang dimiliki anak-anak pada usia itu. Keterbatasan pengetahuan dan informasi yang dimiliki orang tua , menyebabkan potensi yang dimiliki anak tidak berkembang. Maka dari itu pendidikan usia dini , prasekolah dan taman kanak-

kanak sangatlah penting. Bahkan pendidikan seorang anak sebaiknya dilakukan sejak anak itu masih dalam kandungan.

Usia dini merupakan usia yang kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Termasuk perkembangan intelegensi hampir seluruhnya terjadi pada anak usia dini. Pengembangan program pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan dan memperkuat karakter dan kepribadian, karena akan mendorong adanya berbagai penguatan yang berhubungan dengan pembentukan masyarakat di masa yang akan datang (Akhyadi & Mulyono, 2019).

Salah satu contoh TK swasta yaitu Taman Kanak-Kanak Islam Waladun Sholih yang berada di wilayah Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Taman Kanak-Kanak Islam Waladun Sholih berdiri pada tahun 2002 dibawah naungan Yayasan Ukhuwah Insani Islamiyah Lembang. Pada awal berdiri Taman kanak-kanak Islam waladun Sholih dikelola oleh satu orang Kepala Sekolah, dua orang pendidik, satu orang staf tata usaha, satu orang supir dan satu orang penjaga sekolah. Jumlah peserta didik 30 orang. Sebagai Lembaga Pemula dari segi kualitas dinilai cukup memenuhi harapan penyelenggara.

Walaupun demikian, seiring perjalanan waktu TK Islam waladun Sholihpun mengalami berbagai macam tantangan dan hambatan. Dengan adanya permasalahan ini, menjadi motivasi bagi Lembaga untuk memperbaiki kekurangan- kekurangan tersebut. Selain itu TK Waladun Sholih memiliki banyak prestasi salah satunya Juara III TK terbaik Sepriangan mewakili daerah Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2018. Tetapi untuk meneliti lebih lanjut tentang prestasi TK Waladun sholih perlu dilakukan penelitian. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengemukakan topik penelitian dengan tema “ Manajemen Lembaga Taman Kanak-Kanak berprestasi di TK. Islam Waladun Sholih Jayagiri Lembang”

LANDASAN TEORI

Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilakukan sebab anak usia dini merupakan dasar dasar pembentukan kepribadian manusia secara utuh dalam mencapai kemajuan bangsa. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan masa dimana anak masih belajar secara non formal, pada masa usia dini anak memiliki pengembangan potensi secara terarah yang dapat berdampak pada masa depan anak tersebut, seperti yang tertuang dalam teori dari Marjory Ebbeck dalam Isjoni (2011: 19) menyatakan pendidikan usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai dari lahir sampai umur enam tahun.

Keilmuan PAUD bersifat isomorforlogis, menurut Yuliani dalam Suyadi dkk. (2013: 1) yang artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu diantaranya: Psikologi, fisiologi, ilmu pendidikan anak, kesehatan, gizi, dan ilmu tentang perkembangan otak manusia. Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan kepada anak dan

dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam diri anak sesuai dengan kemampuan, keunikan, dan pertumbuhan anak itu sendiri.

PAUD sebagai satuan Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan anak usia dini ini merupakan bagian satuan pendidikan luar sekolah (nonformal), hal ini seperti terdapat penjelasannya di pasal 26 ayat 3 UUSPN No. 20 tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan luar sekolah (nonformal) meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, dan pelatihan kerja, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Kemudian dijelaskan pada pasal 28 ayat 2 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa: “Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.”

Dengan melihat peraturan pemerintah diatas yang terdapat dalam undang-undang ini menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan itu dilakukan oleh setiap orang meskipun seseorang itu masih dalam usia dini. Seperti yang dijelaskan oleh Makino dalam Sudjana (2004: 277) belajar sepanjang hayat adalah “Proses belajar yang menurut pandangan individu dan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan setiap orang dan harus dilakukan selama hidupnya”.

Manajemen Lembaga Pendidikan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu hal yang sangat penting dan menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan manajemen manusia dapat mengenali kemampuannya, kelebihan dan kekurangannya sendiri. Manajemen menunjukan cara-cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen telah memungkinkan kita untuk mengurangi kendala-kendala dalam rangka mencapai suatu tujuan, bisa memberikan prediksi dan imajinasi agar kita bisa mengantisipasi perubahan yang akan terjadi di lingkungan kita dengan cepat.

Sedangkan manajemen pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk mengatur proses pendidikan anak usia dini agar dapat tercapai tujuan dari PAUD itu sendiri yaitu memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Dibawah ini ada beberapa hal yang penting yang biasanya menjadi fokus lembaga diantaranya:

- a. Manajemen kurikulum PAUD
- b. Manajemen pendidikan dan tenaga kerja
- c. Manajemen anak didik di lembaga PAUD
- d. Manajemen lingkungan sekolah
- e. Manajemen proses, input, dan output
- f. Manajemen sarana dan prasarana
- g. Manajemen pengawasan PAUD

Tujuan utama manajemen program PAUD yaitu untuk memastikan anak usia dini di Indonesia agar mendapatkan perkembangan maksimal berupa perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), perkembangan kecerdasan kognitif (daya pikir dan daya cipta), perkembangan sosio emosional (sikap dan emosi), serta perkembangan komunikasi dan bahasa.

Taman Kanak-Kanak sebagaimana diatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 28 bahwa TK merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang terdapat jalur formal yang harus memenuhi beberapa persyaratan dalam menyelenggarakan pendidikannya seperti kurikulum yang berstruktur, tenaga pendidik/ guru, tata administrasi, serta sarana dan prasarana.

Manajemen pendidikan PAUD sebagai suatu usaha mengelola mengatur dan/atau mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak didik dan pendidik dan lingkungannya secara terencana, teratur, dan sistematis untuk mencapai tujuannya.

Merencanakan pendidikan PAUD agar teratur harus dimulai dari manajemen *proses*, *input*, dan *output*. Manajemen proses menelaah proses penyelenggaraan pendidikan berdasarkan acuan konsep atau model yang dipergunakan serta acuan manajemen waktu yang dipakai. Manajemen proses juga merupakan pengelolaan proses pembelajaran bagaimana proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Fungsi manajemen proses adalah mengelola peserta didik agar dapat bermain atau belajar dengan teratur, penuh semangat, nyaman dan rasa riang. Sebab disaat anak-anak bermain dan belajar dengan rasa senang maka anak-anak akan hidup bahagia dan menjadi cerdas karenanya. Proses pendidikan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam pendidikan (tingkat sekolah) proses yang dimaksud adalah bentuk proses pengambilan keputusan, pengelolaan program, belajar mengajar, dan monitoring dan evaluasi, dengan menitikberatkan bahwa proses belajar mengajar memiliki peran penting dibanding dengan proses lainnya.

Dalam manajemen *input* akan dibahas tentang tugas yang jelas, rencana yang dirinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksana rencana, ketentuan-ketentuan yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolahnya untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu pendidikan yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat tercapai sesuai tujuan penyelenggaraan. Input dalam kelembagaan meliputi input kurikulum, input peserta didik, dan input sarana dan prasarana. Lembaga PAUD yang berkualitas dapat diukur dari seberapa jumlah orang tua yang mempercayakan anak-anak mereka kepada lembaga yang bersangkutan. Hal ini dapat terlihat saat pendaftaran siswa baru untuk lembaga pendidikan tersebut.

Sedangkan manajemen *output* akan membahas tentang pengelolaan hasil pendidikan PAUD berupa data dan pelaporannya dari perkembangan anak. Manajemen output adalah rekapitulasi hasil evaluasi dari hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan dan tahun ke tahun. Semua data evaluasi disusun secara sistematis berbentuk laporan perkembangan peserta didik. Output pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang baik dan dijamin kepastiannya. Output sekolah merupakan kinerja sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Sekolah/lembaga yang berprestasi dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerja dan moral kerjanya. Maka dari itu output sekolah yang diharapkan adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di lembaga sekolah tersebut.

Dalam rangka mengoptimalkan sumber daya pendidikan PAUD, maka sumber daya tersebut harus dikelola dengan matang dan baik. Pengelolaan tersebut akan optimal dan baik apabila fungsi-fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik pula.

2. Fungsi Manajemen

Dengan demikian berdasarkan pendapat tersebut dan kaitannya dengan penelitian ini, maka fungsi-fungsi manajemen meliputi berikut ini, yaitu:

a. Perencanaan

Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang sudah dipaparkan kedalam visi misi lembaga, dan strategi untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini perencanaan diusahakan dengan membuat perencanaan dilengkapi dengan tabel penjadwalan untuk mengetahui kapan program dimulai dan akan selesai. Dengan begini perencanaan akan membuat program berjalan dengan baik dan tepat waktu.

b. Pengorganisasian

Selain perencanaan yang matang dan baik, ada hal yang tidak kalah pentingnya dalam membuat suatu program berhasil yaitu pengorganisasian. Dengan cara membagi tugas secara profesional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing sumber daya individu yang ada di lembaga .

c. Kepemimpinan

Seorang pengelola lembaga pendidikan harus mampu melihat keluar dengan cara mencari ide dan inspirasi baru agar paud yang dipimpin bisa maju dan mencapai target sesuai harapan. Selain itu seorang Pengelola lembaga pendidikan harus bisa mengajar pada jam-jam tertentu yang tidak sebanyak dengan guru-guru lain karena harus mengetahui situasi dan kondisi kelas/lapangan dengan instansi yang dipimpinnya agar ia mengetahui program yang seharusnya dilaksanakan.

d. Pengawasan

Dengan adanya manajemen lembaga pendidikan pengawasan akan mudah dilakukan karena pengelola akan bisa membagi pekerjaan terhadap individu-individu yang terlibat untuk mencapai sesuai target tujuan. Sebuah program harus diawasi/dikontrol/di supervisi yang tujuannya bukan untuk menilai baik atau buruknya akan tetapi untuk memberikan motivasi, arahan, dalam mengoptimalkan hasil kerja yang dicapai individu.

Kelembagaan memiliki mekanisme untuk melakukan pengawasan dan evaluasi program minimal satu kali satu semester. Tujuannya adalah mengambil informasi mengenai suatu program, kegiatan, atau proyek yang berguna bagi pengambil keputusan seperti untuk penyempurnaan kegiatan lebih lanjut, penghentian suatu kegiatan, atau penyebarluasan gagasan yang mendasari suatu kegiatan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Salah satu cirinya adalah orang sebagai alat atau instrument data. Dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisi/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi (Ali, 1982: 120).

Adapun masalah yang layak diteliti dengan menggunakan metode deskriptif adalah masalah-masalah yang sering dihadapi dalam duni pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk mengadakan penelaahan suatu kasus tunggal, atau mengadakan perbandingan antara suatu hal dengan hal lain, ataupun melihat hubungan antara gejala dengan gejala lain, adan hubungan antara suatu gejala dengan peristiwa yang mungkin akan muncul dengan munculnya gejala tersebut.

Dalam penelitian ini penulis lebih banyak berinteraksi dengan subjek peneliti dan mengamati berbagai kegiatan pengelolaan serta kegiatan lainnya yang dilakukan. Subjek penelitian ini adalah satu orang Kepala Sekolah TKI. Waladun Sholih dan tiga orang Guru/Tutor yang diambil sebagai responden.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak Islam Waladun Sholih Jayagiri Lembang yang beralamatkan di Jl. Jayagiri II No. 37 RT. 02 RW. 015 Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan program yang dilakukan TK Islam Waladun Sholih

Program – program yang diselenggarakan di TK Islam waladun Sholih berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dan observasi adalah, Kepala sekolah dan guru membuat susunan perencanaan yang disesuaikan dengan tema dibuat setiap semester nya. Program tersebut dilaksanakan dengan baik dan matang sehingga terlaksana sesuai dengan harapan.

Sumber daya yang dimiliki oleh TK islam waladun Sholih sehingga bisa menjadi lembaga berprestasi adalah memiliki kualifikasi sebagai sekolah yang ramah lingkungan dan aman. Selain itu juga masih banyak faktor salah satunya Kapasitas Kepala Sekolah TK islam waladun sholih sebagai Instruktur Nasional terbaik/ Kepala Sekolah berprestasi yang menghantarkan lembaga untuk mengikuti lomba PAUD berprestasi. Didukung juga dengan kelengkapan administrasi yang rapi dan lokasi sekolah yang strategis.

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan TK. Dalam penyediaan sarana dan prasarana Kepala sekolah dan dibantu oleh guru membuat catatan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan kemudian dilaporkan oleh Kepala Sekolah kepada Yayasan sebagai sumber dana awal penyedia sarana dan prasarana dan bertanggung jawab penuh.

Perencanaan adalah “Keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dalam pendidikan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan”. (Hikmat, (2011: 101). Semua data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan responden. Jadi, dari hasil penelitian ditemukan bahwa perencanaan yang dilakukan di TK Islam waladun Sholih telah sesuai dengan konsep perencanaan yang ada diatas. Bahwa tahapan perencanaan yang dibuat adalah 1) mengadakan rapat antara kepala Sekolah dan guru, 2)menyusun rencana program yang disesuaikan, dan 3)penetapan tugas kepada tenaga pendidik sesuai dengan tugasnya masing-masing.

2. Pelaksanaan program yang dilakukan oleh TK islam Waladun Sholih

Pelaksanaan program di TK Islam Waladun Sholih telah dilaksanakan sesuai dengan program yang direncanakan. Program-program yang telah dilaksanakan yaitu seperti program lingkungan hidup, program kesehatan, program kebersihan, dan program lainnya yang menunjang pembelajaran. Program yang dilaksanakan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan sehari – hari dari mulai mempersiapkan materi pembelajaran sampai dengan penyampaian materi kepada siswa terlihat telah sesuai dengan tugas guru masing-masing. Dimana guru membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Sebelum melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar. Selain itu guru juga mempersiapkan media pembelajaran berupa alat peraga yang tersedia ataupun alat peraga yang mereka buat sesuai dengan tema pembelajaran yang akan disampaikan. Kepala Sekolah selalu memotivasi guru-guru agar belajar terus dengan memberi masukan agar guru bisa dengan bebas mengeluarkan ide-ide dalam pembuatan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memberikan metode yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Setelah usai jam pembelajaran, guru memberikan penilaian kepada semua peserta didik siapa saja yang mulai berkembang, sudah berkembang dan yang sudah berkembang sesuai dengan harapan. Evaluasi ini di catat dalam catatan kecil di lembar RKH, tidak lupa juga apabila ada kejadian luar biasa terjadi pada anak guru memasukkan penilaian berupa anekdot. Hal ini juga membantu memudahkan guru dalam penilaian siswa di akhir semester untuk pengisian rapot. Dalam hal administrasi kelas berupa absen sudah terlihat rapi. Di TK Islam Waladun Sholih juga tidak hanya pembelajaran yang umum tetapi guru mengajarkan metode Iqra kepada peserta didik dan hapalan –hapalan surat pendek dalam Al-Quran yang dilaksanakan dari hari senin sampa hari kamis. Pendekatan guru terhadap siswa juga sudah baik terlihat dari cara guru mengkondisikan anak- anak, sopan santun anak dan tidak hanya itu komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan orang tua.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan kurikulum 2013 dan sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan. Guru dibantu dengan buku pedoman dalam menyampaikan materi, terlihat juga banyaknya buku paket berbentuk majalah terbitan airlangga untuk membantu anak belajar dengan menyenangkan.

Langkah- langkah dalam pelaksanaan pengelolaan yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagaimana yang diungkapkan oleh Hikmat (2011: 104) adalah “ Pelaksanaan merupakan kegiatan menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya”.

Jadi, berdasarkan dari data yang diperoleh hasil penelitian tentang pelaksanaan program kegiatan yang berada di TK Islam Waladun Sholih telah sesuai tentang penugasan dan melaksanakan tugas masing-masing seperti yang dipaparkan diatas yaitu dari awal pembuatan RKM dan RKH, menyediakan media pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tema. Dan juga tugas Kepala Sekolah selaku pengelola sekolah telah sesuai dalam melaksanakan tugasnya dalam memimpin, membimbing dan mengarahkan kepada guru-guru. Namun setelah diteliti ditemukan ada kekurangan tenaga pendidik di TK Islam Waladun Sholih.

3. Hasil pelaksanaan program di TK Islam waladun Sholih

Dalam hasil pelaksanaan Kepala sekolah melakukan beberapa evaluasi seperti evaluasi sarana dan prasarana, evaluasi tenaga pendidik, evaluasi mutu pendidikan dan evaluasi perkembangan peserta didik. Evaluasi dilakukan agar terlihat hasil pelaksanaan apakah sudah tercapai atau ada yang gagal dan bisa dijadikan untuk bahan kajian selanjutnya untuk memperbaiki.

Dari hasil data yang diperoleh mengenai evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan sudah sesuai dengan baik. Dimana program yang dilaksanakan dengan guru telah dievaluasi oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah dalam pelaksanaan evaluasinya mengadakan rapat khusus dengan guru yang dilaksanakan pada akhir semester. Tidak hanya akhir semester evaluasi juga bisa dilakukan apabila ada kejadian yang tak terduga atau perubahan jadwal pembelajaran di pertengahan semester.

Untuk evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga pendidik, Kepala sekolah memberikan penilaian sesuai dengan PKG (Penilaian Kinerja Guru). Di TK Islam waladun sholih beberapa orang saja yang berhasil menyelesaikan pendidikan sampai sarjana sebagian lagi lulusan sma. Dalam hal ini bisa terlihat masih ada guru yang belum faham tentang tugasnya tetapi Kepala Sekolah dan guru yang lebih berpengalaman selalu memotivasi dan membantu membimbing guru yang lain apabila ada ketidakfahaman baik tentang metode pembelajaran atau tugas mereka sebagai pendidik.

Evaluasi sarana dan prasarana dilaksanakan dengan baik yaitu Kepala sekolah dan guru membuat catatan untuk sarana dan prasarana yang belum ada dan yang sudah rusak karena sesuatu hal. Sehingga dapat teratasi dan ada tindak lanjut yang segera dilakukan oleh Kepala sekolah. Contohnya saat mengikuti lomba PAUD sarana mushola dan perpustakaan belum ada sehingga Kepala sekolah mengupayakan ruangan yang kosong menjadi sentra perpustakaan dan mushola untuk melengkapi.

Evaluasi terhadap mutu pendidikan dan peserta didik juga dilakukan oleh kepala Sekolah dibantu oleh guru. Karena hasil dari kompetensi guru bisa dilihat baik atau tidaknya perkembangan anak dan mutu pendidikan. Untuk evaluasi anak dilakukan di akhir semester sedang kan evaluasi mutu pendidikan dilakukan setiap selesai jadwal program belajar dikelas usai. Bagaimana mengupayaka mutu pendidikan anak dengan metode- metode yang didapat oleh guru dan Kepala sekolah selama mendapat pelatihan apakah bisa diterapkan langsung kepada peserta didik. Kepala Sekolah juga memonitoring semua kegiatan setiap hari tak jarang Kepala Sekolah mendampingi guru di kelas. Hal ini dilaksanakan agar terlihat hal-hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil pelaksanaan program yang telah dilaksanakan di TK Islam Waladun Sholih juga terlihat dengan hasil lomba PAUD berprestasi se-Priangan barat 2018 mendapat juara III. Meskipun masih ada kekurangan dalam hal sarana prasarana sehingga ada perbaikan agar lebih baik lagi selanjutnya. Namun demikian dengan prestasi yang diperoleh TK Islam waladun Sholihpun mendapat prioritas dari pemerintah berupa berbagai kemudahan birokrasi dan bantuan lainnya.

Menurut Sudjana (2010 :2) mengatakan bahwa pengelolaan adalah kegiatan untuk mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai potensi yang tersedia, atau yang dapat disediakan, untuk digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau lembaga.

Jadi, dari penelitian yang dilakukan ditemukan hasil pelaksanaan program dengan cara evaluasi yang sudah sesuai dengan pendapat diatas. Semua ini dilakukan hasil kerjasama dan koordinasi yang baik oleh beberapa orang di lembaga TK Islam Waladun Sholih dalam mengoptimalkan pelaksanaan program pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

4. Kendala-Kendala yang dihadapi oleh TK Islam Waladun Sholih

Setelah dilakukan penelitian ternyata pelaksanaan program yang dilakukan oleh pengelola lembaga yaitu Kepala Sekolah dan guru terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan tenaga pendidik, keterbatasan guru berprestasi dan juga kegiatan-kegiatan diluar KBM yang menyita waktu.

Dalam hal sarana prasarana masih adanya ruang untuk belajar yang kurang dikarenakan jumlah murid yang banyak . Peraturannya dalam satu kelas terdiri dari maksimal 15 peserta didik untuk satu tenaga pendidik. Dalam kenyataannya dalam satu kelas melebihi 15 orang. Di TK Islam Waladun sholih ada tiga ruangan yang terdiri dari Kelas Nabi Adam untuk

kelompok A, kelas nabi Nuh dan Idris untuk kelompok B. Kelas N. Adam terdiri dari 19 peserta didik, kelas Nabi Nuh 20 peserta didik dan Nabi idris 31 peserta didik. Dilihat lagi terjadinya ketidak seimbangan tenaga pendidik juga yang hanya 4 orang. Selain itu kurangnya pencahayaan kelas, kurangnya kelengkapan administrasi kelas dan kekurangna APE luar. Dalam hal kekurangan tenaga pendidik adapun yang upaya yang dilakukan adalah membuat jadwal pembelajaran dan efisiensi tenaga pendidik dengan cara disaat satu guru tidak masuk dikarenakan sakit maka Kepala Sekolah membantu mengisi jadwal pembelajaran atau dengan cara memindahkan guru pendamping untuk mengisi kelas. Namun hal ini memang kadang terjadi situasi kelas yang tidak kondusif dikarenakan anak disaat guru diganti selalu berubah suasananya. Tetapi semaksimal mungkin diusahakan ada kerjasama baik dengan guru yang lain dalam mengisi kekosongan tenaga pendidik. Untuk hal sarana dan prasarana terutama pencahayaan kelas dilakukan upaya dengan memberikan lampu yang cukup untuk pencahayaan kelas. Dalam hal mainan atau alat bermain di dalam kelas masih terdapat kekurangan dikarekan anak anak apabila bermain mereka tertuju pada satu atau dua jenis permainan contohnya lego dan balok kayu, padahal alat bermain di dalam kelas banyak macamnya ada puzzle dan alat bermain yang lainnya. Untuk menyiasatinya dilakukan pembagian mainan secara merata untuk tiap kelas dan guru-guru ikut mengarahkan agar anak tidak tertuju pada satu jenis permainan dengan memberikan pilihan alat bermain yang dengan tujuan agar anak tidak saling berebut.

Sarana dan prasarana juga merupakan hal penting untuk menunjang dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan. Kesulitan yang dihadapi Kepala Sekolah anggaran dan keuangan yang dipegang oleh Yayasan jadi Kepala Sekolah tidak diberi wewenang untuk penyediaan sarana dan prasarana sekolah.

Selain itu juga kurangnya partisipasi orang tua dalam pelaksanaan program kegiatan di sekolah. Disini keterlibatan orang tua juga penting demi terlaksananya kegiatan dengan baik dan lancar. Kadang juga ada beberapa orang tua yang acuh tak acuh terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah tidak hanya itu ada sebagian orang tua yang acuh dalam membayar administrasi sekolah yang merupakan kesulitan yang dihadapi. Adapun upaya yang dilakukan oleh lembaga adalah mengadakan jadwal parenting secara berkala dan berkesinambungan guna untuk memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dan cara mendidik anak di lingkungan keluarga khususnya sehingga pola asuh yang diberikan terarah, hal ini juga membantu guru dalam bagaimana cara mendidik siswanya karena masing-masing siswa berbeda pola asuh yang dilakukan oleh orang tua peserta didik tersebut.

Dari hasil pembahasan diatas munculnya kendala dan penghambat pelaksanaan program yang ada di TK Islam Waladun Sholih menjadi masalah buat lembaga terutama pengelola yaitu Kepala Sekolah. Namun hal itu tidak membuat Kepala Sekolah dan guru-guru tinggal diam. Terlihat dengan adanya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana dengan menggalang dana dari orang tua berupa infak seikhlasnya dan Alhamdulillah dengan pendekatan yang baik dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kepada orang tua terkumpul dana yang tidak sedikit untuk penyediaan sarana prasarana sekolah. Selain itu karena TK Islam Waladun Sholih sebagai lembaga berprestasi maka bantuan APE luar pun datang dari pemerintah yang berjumlah 4 buah APE luar yaitu perosotan, ayunan, jembatan pelangi dan terowongan kecil. Dana infak yang terkumpul tidak hanya untuk menyediakan penambahan sarana dan prasarana namun sebagian lagi digunakan untuk disalurkan ke Panti asuhan anak-anak yatim yang sudah menjadi agenda tahunan di lembaga

TK Islam Waladun Sholih. Kepala sekolah juga melakukan bimbingan dan arahan untuk guru yang baru dan juga mendaftarkan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah agar guru-guru mendapat wawasan baru yang nantinya diaplikasikan di sekolah.

Secara garis besar pelaksanaan pengelolaan yang dilakukan oleh satu orang pengelola yaitu Kepala Sekolah dibantu oleh beberapa guru sudah dilaksanakan secara optimal. Hal itu terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan oleh satu orang pengelola yaitu Kepala Sekolah mulai dari penyediaan sarana prasarana, pengelolaan tenaga pendidik, peserta didik, lingkungan sekolah dan pengawasan pelaksanaan program. Dan semua itu adalah inti dari manajemen yaitu kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan orang-orang untuk mengikuti pemimpin untuk mencapai suatu tujuan.

KESIMPULAN

Dari hasil studi kasus yang telah dilakukan tentang manajemen lembaga di TK Islam Waladun Sholih dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan program di TK Islam Waladun Sholih Jayagiri Lembang telah sesuai dengan prosedur yang harus ditempuh oleh sebuah lembaga pendidikan umumnya. Hal ini dibuktikan dengan langkah-langkah yang telah dilakukan oleh TK Islam Waladun Sholih sebagai berikut: (a) Menetapkan visi, misi, dan tujuan lembaga berdasarkan kesepakatan antara Yayasan, Kepala Sekolah, guru, komite sekolah dan orang tua peserta didik. (b) Melakukan penyusunan kurikulum 2013 meliputi kalender pendidikan, program tahunan, program semester, program mingguan, program harian yang disepakati oleh Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, guru, komite sekolah dan orang tua peserta didik.

Pelaksanaan program di TK Islam Waladun Sholih Jayagiri Lembang telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan langkah-langkah yang telah dilakukan sebagai berikut: (a) Telah melaksanakan pengelolaan administrasi sekolah dengan baik antara lain sebagai berikut: (1) Administrasi data anak dan perkembangannya (2) Administrasi data lembaga (3) Administrasi keuangan dan program (c) Telah melaksanakan pengelolaan sumber belajar atau media meliputi pengadaan, pemanfaatan, dan perawatan (alat bermain, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya)

TK Islam Waladun Sholih telah memiliki mekanisme untuk melakukan pengawasan dan evaluasi program secara terstruktur secara sistematis, menyeluruh, berkesinambungan, objektif, mendidik, dan bermakna melalui teknik penilaian yang sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi yang dilaksanakan meliputi evaluasi sarana prasarana, mutu pendidikan, tenaga pendidik, dan perkembangan peserta didik. Sehingga manfaatnya dapat dirasakan bagi lembaga, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua peserta didik khususnya.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh TK Islam Waladun Sholih selama pelaksanaan program adalah sebagai berikut: (a) Keterbatasan sarana dan prasarana. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga adalah berperan aktif dalam mengajukan bantuan-bantuan dari pemerintah, bekerjasama dengan mitra kerja dan orang tua peserta didik dan masyarakat setempat. (b) Keterbatasan kompetensi tenaga pendidik. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh lembaga adalah dengan memberikan bimbingan, motivasi dan penyuluhan oleh pengelola secara terstruktur dan berkesinambungan serta memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dalam rangka meningkatkan kompetensi. (c) Keterbatasan Jumlah tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, (1982). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Akhyadi, A.S. & Mulyono, D. (2019). *Program Parenting dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga*. *Abdimas Siliwangi* 1(1), 1-8.
- Isjoni. (2011). *Coooperative Learning :Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Hikmat. (2011), *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana. (2010). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung : Sinar Algensido Offset.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.